

Pelatihan Memahami Hadits “Hidupkanlah Saya Miskin” dengan Metode Semantik di Pesantren Modern Nurul Huda-Cikarageman-Setu-Bekasi

Khairil Ihsan Siregar ^{a,1}

^a Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹ khairil_siregar@unj.ac.id*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mitra dalam memahami hadist Nabi Muhammad SAW. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dilaksanakan di Pesantren Modern Nurul Huda Cikaregenan Setu-Bekas. Pelatihan yang dilaksanakan bertema “Pelatihan Memahami Hadits “Hidupkanlah Saya Miskin” dengan metode semantik”. Tema ini diusung berdasarkan kesesuaian bidang ilmu dosen Prodi Pendidikan Agama Islam FIS UNJ dalam konsentrasi kajian hadits dan kebutuhan memahami hadits oleh mitra. Melalui pelatihan ini maka pemahaman mengenai hadits Nabi Saw. Pelatihan ini menggunakan pendekatan semantik yang memberikan peningkatan pemahaman bagi guru-guru di Pesantren ini. Hasilnya yaitu bertambahnya pemahaman guru-guru melalui pelatihan mengenal teks-teks hadits kemudian dielaborasi dengan pendekatan teori-teori semantik pada setiap makna kata dalam hadits atau struktur kalimat secara keseluruhan. Lalu untuk menguatkan tema makna hadits yang menjadi sample dalam pelatihan ini dikonversikan (I'tibar) dengan makna hadits-hadits lain sehingga makna hadits yang menjadi contoh masih valid karena tidak berlawanan dengan al-Qur'an dan hadits lainnya. Rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini adalah hendaknya hadis dipahami secara komprehensif dengan melibatkan naskh dari Al-Quran dan Al-Hadis serta memperhatikan konteks hadis terjadi.

ABSTRACT

This community service activity aims to meet the needs of partners in understanding the hadith of the Prophet Muhammad SAW. This community service activity was carried out at the Nurul Huda Modern Islamic Boarding School, Cikaregenan Setu-Bekas. The training was carried out with the theme "Training to Understand the Hadith "Live Me the Poor" with the semantic method". This theme was brought up based on the suitability of the field of knowledge of the Islamic Religious Education Study Program lecturer at FIS UNJ in the concentration of hadith studies and the need to understand hadith by partners. Through this training, the understanding of the hadith of the Prophet SAW This training uses a semantic approach that provides increased understanding for teachers at this Islamic boarding school. The result is an increase in the understanding of teachers through training to recognize hadith texts and then elaborate on the approach of semantic theories to each word's meaning in the hadith or overall sentence structure. Then, to strengthen the theme of the meaning of the hadith that is the sample in this training, it is converted (I'tibar) with the meaning of other hadiths so that the meaning of the hadith that is an example is still valid because it does not contradict the Koran and other hadiths. This program recommends that the understanding of hadis require the comprehensive understanding of the Quran and hadith as well as understanding the context of the hadith.

Informasi Artikel

Diterima: 02-04-2021

Disetujui: 09-05-2021

Kata kunci:

Pelatihan, Memahami hadits, Metode Semantik

Article's Information

Received: 02-04-2021

Accepted: 09-05-2021

Keywords:

Understand Hadith, Semantic methods, training

Pendahuluan

Kompetensi dalam kebutuhan memahami hadist diungkapkan oleh mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Kebutuhan tersebut bersambut dengan adanya konsentrasi keilmuan islamiyyah di Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Sosial UNJ. Atas hal tersebut, terjadi kemitraan antara pesantren Modern Nurul Huda sebagai binaan prodi PAI. Motivasi untuk melaksanakan PKMF menjadi upaya melaksanakan Tri dharma atas kompetensi keilmuan yang ada, maka pemilihan Mitra sebuah keniscayaan karena bisa membantu Mitra kegiatan PKMF ini untuk pelaksanaan kerja sama yang ada.

Pesantren Modern Nurul Huda Cikarageman dari sisi jarak yang dianjurkan oleh lembaga agar PPMF masih di sekitar JABODETABEK dengan maksimum jaraknya ± 200 KM. Maka Mitra yang dijadikan kerja sama masyarakat binaan prodi ini diperkirakan jaraknya dari kampus UNJ sekitar 40 KM. Informasi yang didapatkan menyebutkan bahwa pimpinan pesantren ini membutuhkan support dari dosen-dosen PAI karena kondisi pesantren masih lemah dari berbagai bidang terutama upaya penguatan keilmuan para pendidik di pesantren baik dari penguatan sumber daya manusia maupun penguatan penggunaan perangkat belajar yang sangat dibutuhkan oleh Mitra.

Penguatan keilmuan para pendidik, khususnya dalam memahami hadist perlu melihat kontekstualitasnya. Multikonteks tersebut adalah konteks kebahasaan, konteks emosional, konteks situasi dan kondisi, dan konteks sosio-kultural (Abdurrahman, 2018). Memahami makna, tentu juga mengkaji keterkaitan antar makna. Hal ini dalam kajian semantik menyangkut hal-hal kesamaan makna (sinonimi), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), ketercakupan makna (hiponimi), kelaianan makna (homonimi), kelainan makna (homonimi), dan kelebihan makna (redundansi) (Pateda, 2010; Ullman, 2014; Tarigan, 2015; Mastna, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, pelatihan memahami hadits dengan menggunakan metode semantic adalah salah satu metode kajian yang berhubungan dengan kajian teks-teks hadits karena dengan adanya penguasaan memahami asal-muasal kosa kata termasuk langkah penting memahami suatu teks. Apalagi teks-teks hadits menggunakan bahasa Arab masih menjadi bahasa asing bagi masyarakat muslim Indonesia. Pelatihan memahami teks-teks hadits di dalam disiplin ilmu semantik adalah upaya memahami tanda-tanda dalam suatu bahasa tertentu sampai menghasilkan sebuah interpretasi yang menetapkan sebuah makna maupun konsep. Kajian semantik juga berkembang bukan hanya dari sisi historis munculnya asal kosakata bisa memahami tanda atau asal-muasal kosakata dari psikology karena kata itu terucap dan menjadi bahasa bermakna tidak lepas dari hasil dari psikology seorang yang menyampaikan sebuah ucapan yang terdiri banyak kosakata. Pelatihan ini memilih salah satu tema-tema hadits maka tema yang mejadi tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah hadits “hidupkanlah saya miskin”. Maka pelatihan disampaikan kepada Mitra dalam upaya meningkatkan kompetensi guru memahami teks-teks hadits dengan menggunakan penekatan semantik.

Metode

Pelatihannya dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah mengenalkan pembagian hadits yang terdiri dari simbol/teks hadits berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuat dengan alur yang sistematis sehingga kegiatan ini direncanakan dalam bentuk *workshop* dan pelatihan, lalu dirancang langkah alur yang disepakati bersama dengan Mitra. Pelaksanaan inti dibuat dalam dua hari. Dirancang menjadi dua sesi, sesi pertama pengayaan teori dan kedua diskusi dengan peserta. Pelatihan memahami hadits ini juga akan diakhiri evaluasi dengan menggunakan instrument kuis

setelah selesai pelatihan dan pada akhirnya mereka juga akan diberikan sertifikasi sebagai tanda telah mengikuti pelatihan kompetensi memahami hadits dengan menggunakan metode semantik.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman hadits adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh Umat Islam sebagai upaya mempertanggungjawabkan perbuatannya. Hal ini dapat memicu pada pemahaman tentang hadits dan al-Quran. Pemahaman dalam hadits ini memiliki beberapa masalah yang belum terpecahkan. Untuk itu, Pesantren Modern Nurul Huda Cikrageman bekerjasama dengan program studi Pendidikan Agama Islam FIS UNJ dalam memberikan solusi terhadap pemahaman hadits dengan memberikan pelatihan. Dalam pelatihan ini terdapat pengenalan simbol-simbol dari teks-teks hadits dan langkah-langkah pengenalan hadits.

Fokus pelatihan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Mitra lewat pengayaan materi hadits dan ilmu hadits dan spesifiknya menambah wawasan kepada guru-guru Mitra. Setelah dilakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen kuis kepada peserta. Maka kuis dibagi kepada tiga sub pertanyaan dan tiga kategori (paham sekali, paham, kurang paham). **Pertama** mengenal peserta lebih dekat sejauh manakah peserta memahami hadits.



Gambar 1 Sesi Penjelasan Metode Semantik

Kedua mendapatkan pendapat peserta tentang materi pelatihan *representative* apa tidak dari sekian banyak materi hadits. **Ketiga** mendapatkan pendapat peserta apakah pelatihan menambah wawasan peserta. Dari jawaban 23 peserta untuk kuis sub pertama, hasilnya maka pertanyaan "Apakah sudah sering membaca hadits atau sudah sering berintraksi dengan materi



Gambar 2 Kegiatan diskusi Pemahaman Hadits dengan Metode Semantik

hadits” hasilnya yaitu paham sekali hanya 3 orang dari 23 peserta atau sama dengan (13%), dan paham 13 peserta (57%), kurang paham 7 peserta (30 %). Sedangkan kuis “Apakah sudah mampu membaca teks hadits yang berbahasa Arab” maka hasilnya jawaban dari peserta lebih sedikit lagi, 2 peserta paham sekali atau sama dengan (9%) paham 15 peserta (65%), kurang paham 6 peserta sama dengan (26%). Kuis tentang pembelajaran ilmu-ilmu haditsnya “Apakah sudah banyak berintraksi” maka hasilnya hanya 2 peserta yang paham sekali dari 23 peserta atau sama dengan (9%), paham sebanyak 15 peserta sama dengan (65%), kurang paham 6 peserta sama dengan (26%). Kemudian kuis tentang pernyataan “Bagaimana kedudukan ilmu hadits dari sisi apakah materi ilmu susah atau mudah”, maka hasilnya 3 peserta paham sekali atau sama dengan (13%), paham 13 peserta atau (57%), kurang paham 7 peserta atau (13%). Dan selanjutnya di kuis tentang “Upaya mengenal kualitas sebuah yang mana hadits itu dibagi kepada tiga kategori, hadits shahih, hasan dan dha’if”. Maka hasilnya dari jawabannya 4 peserta yang paham atau sama dengan (17%), paham 13 peserta atau (57%), kurang paham 6 peserta atau (26%).

Bagian evaluasi tentang pendapat para peserta dengan materi pelatihan tentang memahami hadits dengan metode semantik. Kuis berisi pertanyaan “apakah materi hadits dalam pelatihan ini menambah pemahaman anda tentang hadits”, maka jawaban peserta hasilnya 5 paham sekali atau sama dengan (22%) dan paham 15 peserta atau (65%), kurang paham 3 peserta atau (13%). Dan kuis “Apakah menurut anda tema materi pemahaman hadits dalam pelatihan representative” paham sekali 3 peserta atau (13%), paham 13 peserta atau (65 %), dan kurang paham 7 peserta sama dengan (30%).



Gambar 3 Peserta melakukan Pengisian Kuis tentang Metode Semantik dalam Memahami Hadits

Pertanyaan untuk mendapatkan jawaban peserta kepuasan para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini (p2m). Kuis yang disampaikan apakah bertambah pemahaman terhadap materi hadits dan ilmu haditsnya. Maka hasil dari pertanyaan tersebut menunjukkan yang mengatakan bertambah paham dan paham sekali 7 peserta dari 23 peserta atau sama dengan 30%, paham 13 peserta atau 65 %, dan kurang paham 3 peserta atau 13%. Pertanyaan tentang memahami hadits dengan metode atau pendekatan semantik apakah dapat memberikan kontribusi dalam upaya-upaya memahami hadis disamping sebelumnya sudah banyak pendekatan-pendekatan yang menjelaskan makna teks-teks hadits, seperti syarh/penjelasan secara analitik (*tahlili*), atau syarh hadits dengan pendekatan tematik (*maudhu’i*) dan lain sebagainya. Maka dari hasil perhitungan jawaban dari peserta yang setuju atau memberi respon positif jumlahnya paham sekali 7 peserta atau 30%,

paham 13 peserta atau 65%, dan kurang paham 3 peserta atau 13% saja. Kesimpulan dari analisis pelatihan melalui kuis yang disebarakan kepada peserta, maka hasilnya ada perubahan dari sebelum mengikuti pelatihan dan setelahnya. Misalnya untuk kuis apakah pelatihan telah menambah pemahaman peserta, dengan perbandingan, sebelum paham sekali 13 %, paham 57%, kurang paham 30%. Dan setelah mengikuti, paham sekali 30%, paham 65 %, dan kurang paham 13%.

Simpulan

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa kesimpulan antara lain Kesulitan-kesulitan ketika membaca teks hadits karena mayoritas peserta tidak bisa berbahasa Arab atau tidak semua pernah menguasai bahasa Arab. Kurangnya motivasi memahami teks-teks hadits karena minim kajian hadits beserta syarh/penjelasan (baik buku, atau tema-tema hadits). Mayoritas peserta tidak melewati pembelajaran hadits dan ilmu-ilmu sampai kepada upaya mengkritik hadits. Pembelajaran memahami hadits dengan pendekatan semantik atau teorinya membuat pola pikir baru agar keluar dari zona fanatik. Karena hadits sama dengan al-Qur'an suatu kalam atau ucapan diam dan tidak berbunyi kalau tidak orang yang paham muslimnya membuat bercara khususnya para intelektual muslim yang ahli dibidang tafsirnya dan juga tidak akan dipahami kalau tidak membaca buku syarh/penjelasan hadits.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini terlaksana dengan bantuan berbagai pihak, terima kasih kepada pihak yang sudah membantu sehingga pengabdian dapat berjalan dengan baik. PAI-FIS-UNJ dan pihak mitra Pesantren Modern Nurul Huda-Cikarageman-Setu-Bekasi. Terimakasih kepada pihak yang telag membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini, yaitu Oleh Dana DIPA BLU Universitas Negeri Jakarta Alokasi POK Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Jakarta No. 475/UN39/KU.00.01/2020 Sebagaimana Telah Diubah Dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Jakarta No.685.A/UN39/KU.00.01/2020. Tanggal 27 Juli 2020.

Referensi

- Abdurrahman, R. (2018). Peran Nazhariyyah Al-Siyah (Teori Kontekstual) dalam memahami makna Al-Quran. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(2).
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. (1978). *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar Thauq al-Najat.
- Fatimah, Siti. (2017). Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf al-Qardhawi dalam Memahami Hadis, *Jurnal REFLEKSI*, Vol. 16, No. 1
- Izutsu, Toshihiko. (1997). *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al- Quran*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Matsna, Moh. (2016). *Kajian Semantik Arab; Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raid bin Shabri ibn Abi al-Alafah. (2007). *Syarh Sunan Ibn Majah*. Yordan: Baitul-al-Afkar al-Dauli.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Semantik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Ullman, Stephen. (2014). *Semantics an Introduction to the Science of Meaning*, terj. Sumarsono, *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wentsink, Arintja. (2008). *Al-Mu'jam al-Fahras li al-Fazhil al-Hadist al-Nabawiy*. Mesir: Dar al-Kutub al-Mashriah.